



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS
DAN ASSET TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**SUWANDI
01157011**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **SUWANDI**
No. BP : **01 157 011**
Program Studi : **Strata 1 (S1)**
Jurusan : **Akuntansi**
Judul : **Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Asset Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan tanggal 14 Februari 2009 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, 25 Juli 2011

Pembimbing



Drs. H. Rinaldi Munaf, MM, Akt, CPA
NIP. 131 803 180

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. Dr. H Syafruddin Karimi, SE, MA
NIP. 19541009 198012 1 001

Dr. H Yuskar, SE, MA, Akt
NIP. 19600911 198603 1 001

When things go wrong, as they sometimes will,
When the road you're trudging seems all up hill,
When the funds are low and the debts are high,
And you want to smile, but you have to sigh,
When care is pressing you down a bit,
Rest, if you must,
But don't you quit.

Di dalam hidup ini kita akan banyak menemui kegagalan karena itulah
yang namanya hidup...
Namun, dari kegagalan itu kita dapat belajar terus untuk memperoleh
keberhasilan...
Orang yang gagal adalah orang yang takut dan tidak pernah mencoba
untuk melakukan segala sesuatu karena takut akan kegagalan itu sendiri...

TUHAN adalah gembalaku,
takkan kekurangan aku.
Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau,
Ia membimbing aku ke air yang tenang;

Ia menyegarkan jiwaku.
Ia menuntun aku di jalan yang benar
oleh karena nama Nya.

Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman,
aku tidak takut bahaya,
sebab Engkau besertaku;
gada-Mu dan tongkat-Mu,
itulah yang menghibur-aku.

Engkau menyediakan hidangan bagiku,
Di hadapan lawanku;
Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak;
Pialaku penuh melimpah.

Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku,
seumur hidupku;
dan aku akan diam dalam rumah TUHAN
sepanjang masa.
(Mazmur 23)


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, 25 Juli 2011



SUWANDI
01 157 011

	No Alumni Universitas	SUWANDI	No Alumni Fakultas
	BIODATA		
<p>a).Tempat/Tanggal Lahir: Padang / 11 Desember 1982 b). Nama Orang Tua: Koston / Lince c). Fakultas: Ekonomi d).Jurusan: Akuntansi e).No. Bp: 01157011 f). Tanggal Lulus: 14 Februari 2009 g). Prediket Lulus: Memuaskan h). IPK: 2.75 i). Lama Studi : 8 Tahun j). Alamat Orang Tua: Jl. Gurun Lawas No. 18 Padang</p>			
<p>ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN ASSET TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</p> <p>Skripsi S1 Oleh : Suwandi, Pembimbing : Drs. Rinaldi Munaf, MM, Akt, CPA</p> <p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan asset terhadap pengungkapan laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan menggunakan sampel sebanyak 82 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rasio likuiditas (rasio kas terhadap kewajiban jangka pendek) dan rasio aktivitas (rasio perputaran aktiva) mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan rasio solvabilitas (rasio total kewajiban terhadap total aktiva) dan asset perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur ternyata masih rendah dengan rata-rata skor 26,5122</p>			

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 14 Februari 2009, dengan penguji :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Dra. Reza Reni Yenti, M.Si, Akt	Dra. Raudhatul Hidayah, M.Si, Akt	Drs. Irwandi, Akt

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi :

DR. Yuskar, SE, MA, Ak
NIP. 196009111986031001

_____ Tanda tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

KATA PENGANTAR

Puji & syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Asset Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dan doa baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kedua orang tua saya

Terima kasih atas semua cinta, kasih sayang, dukungan, semangat, serta doa yang tulus, buat papa yang terus berjuang walau sudah tua, buat mama yang selalu memperhatikan segala kebutuhan, I LOVE YOU ALL.

2. Bapak Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

3. Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si, Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Andalas

4. Bapak Dr. H. Yuskar, SE, MA, Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

5. Bapak Drs. H. Rinaldi Munaf, MM, Akt, CPA, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan

arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang yang telah membimbing dan memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
7. Buat Karyawan dan Karyawati Fakultas Ekonomi khususnya Program Ekstensi atas semua pelayanan dan bantuan-bantuan administrasi yang telah diberikan mulai dari semester satu sampai jadi alumni
8. Buat Karyawan dan Karyawati Kantor Akuntan Publik Gafar Salim & Rekan. Terimakasih sebesarnya kuucapkan kepada Ko Sin, Ce Lily, Kak Tuti, Ko Hengky, Nike, KaK Lily, Henry, Candra, Desy, Sry, Mila, Icha, Ewik, Christine, Sari. Makasi atas segala bimbingan, dukungan, arahan, bantuan, rasa persahabatan dan kekeluargaan yang tercipta selama ini. Tuhan Memberkati.
9. Buat Ce Tin, Ko Charlie atas kerjasama dan bantuannya selama ini.
10. Teman-teman angkatan 2001 Akuntansi atas kebersamaannya selama ini.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 25 Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Rasio Likuiditas	7
2.1.1 Rasio Lancar.....	8
2.1.2 Rasio Cepat.....	10
2.1.3 Rasio Kas Terhadap Aktiva Lancar.....	10
2.1.4 Rasio Kas Terhadap Kewajiban Jangka Pendek	11
2.2 Rasio Solvabilitas	11
2.2.1 Rasio Modal Sendiri Dengan Total Aktiva	12
2.2.2 Rasio Modal Sendiri Dengan Aktiva Tetap.....	14
2.2.3 Rasio Aktiva Tetap Dengan Kewajiban Jangka Panjang .	14
2.2.4 Nilai Buku Saham	15
2.3 Rasio Aktivitas.....	16

2.3.1	Perputaran Piutang	16
2.3.2	Perputaran Persediaan	17
2.3.3	Perputaran Aktiva.....	18
2.3.4	Perputaran Modal Kerja	18
2.4	Asset Perusahaan.....	19
2.5	Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan	19
2.5.1	Pengertian dan Sifat Pengungkapan.....	19
2.5.2	Metode, Jenis, dan Kelemahan Pengungkapan	22
2.6	Laporan Keuangan Tahunan	24
2.6.1	Pengertian Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan	24
2.6.2	Tujuan, Sifat, dan Elemen-Elemen Laporan Keuangan ...	28
2.7	Analisis Laporan Keuangan	33
2.7.1	Pengertian Analisis Laporan Keuangan	33
2.7.2	Tujuan dan Metode Analisis Laporan Keuangan	34
2.8	Sejarah Bursa Efek Indonesia	36
2.9	Perumusan Hipotesa.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian	40
3.2	Pengukuran Variabel	40
3.3	Definisi Operasionalisasi Variabel	41
3.4	Data dan Sampel	43
3.5	Metode Analisis Data	43

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1	Statistik Deskriptif.....	46
4.2	Uji Kualitas Data	48
4.2.1	Uji Normalitas	48
4.2.2	Uji Korelasi	50
4.3	Pengujian Hipotesis	52
4.3.1	Uji Hipotesis 1	55

4.3.2 Uji Hipotesis 2.....	56
4.3.3 Uji Hipotesis 3.....	56
4.3.4 Uji Hipotesis 4.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	viii
LAMPIRAN.....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan.....	46
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.3 Non Parametric Test (NPAR Test).....	50
Tabel 4.4 Non Parametric Correlations	52
Tabel 4.5 Koefisien Korelasi (R) dan Adjusted R Square Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengungkapan	54
Tabel 4.6 Analisis Varians Fisher (Uji-F)	55
Tabel 4.7 Test of Significant (Uji-T).....	56
Tabel 4.8 Data Ringkasan Hipotesis.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Lampiran 1 Daftar Variabel Indenpenden.....	63
Lampiran 2 Daftar Variabel Dependenden.....	66
Lampiran 3 Uji Normalitas.....	70
Lampiran 4 Uji Korelasi.....	72
Lampiran 5 Uji Regresi.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berubahnya kondisi sosial ekonomi banyak berpengaruh pada dunia usaha. Untuk dapat bersaing perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya. Transparan dalam mengungkapkan informasi yang dimaksud disini adalah terbuka dalam penyampaian informasi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan tanpa ada yang ditutupi.

Berbagai masalah yang ada menuntut perusahaan harus mengembangkan strategi operasional yang handal dan memiliki kinerja keuangan yang baik dilihat dari segi tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan asset perusahaan untuk mempertahankan hidupnya.

Yang menjadi masalah adalah bagaimana menyajikan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan dalam situasi atau kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu. Sebagai pemakai laporan keuangan, tentu saja kita menginginkan informasi yang berguna dan dapat dipercaya karena sangat menentukan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang terdiri dari 5 jenis: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan sebenarnya memberikan informasi menyeluruh mengenai kondisi perusahaan, tetapi karena sifatnya menyeluruh dan "*general purpose*"

maka kedalaman informasi tersebut menjadi berkurang apalagi diketahui sifat-sifat akuntansi itu sendiri mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahannya sendiri. Untuk tidak terjebak oleh masalah ini, disamping kita ingin menggali informasi yang lebih luas maka kita mengenal bidang yang disebut Analisa Laporan Keuangan.

Analisis laporan keuangan dapat memperluas, dan mempertajam informasi yang disajikan oleh laporan keuangan, serta dapat juga menggali dan mengungkapkan berbagai hal yang tersembunyi dalam laporan keuangan biasa, sehingga analisis ini dapat memberikan informasi untuk evaluasi dan prediksi keadaan ekonomi perusahaan. Dengan demikian, analisis laporan keuangan menjadi sangat bermanfaat bagi investor dan manajemen.

Dalam menganalisis laporan keuangan, pemakai dapat mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi dilihat dari tingkat rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, serta asset perusahaan sehingga dapat memperkecil resiko ketidakpastian yang tidak bisa diletakkan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, dan diharapkan dapat membantu menilai kondisi keuangan perusahaan saat ini dan prestasi perusahaan di masa yang akan datang.

Selain itu, analisis laporan keuangan juga dapat mengurangi keraguan para pengambil keputusan pada dugaan dan interpretasi murni karena dalam pengungkapan laporan keuangan harus terlebih dahulu diperhatikan untuk siapa laporan tersebut disusun. Orang yang berkepentingan dalam laporan

keuangan guna mengambil keputusan adalah pemegang saham, investor, karyawan, pemerintah, dan kreditor.

Pihak yang membutuhkan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan sangat membutuhkan informasi yang dapat memprediksi kondisi di masa yang akan datang. Apabila kondisi yang digambarkan adalah suatu kondisi yang lebih baik dan menghasilkan keuntungan yang memuaskan, maka para pengguna laporan keuangan dapat menginvestasikan modal mereka sebanyak mungkin dan ini akan sangat membantu dalam kelangsungan hidup perusahaan.

Pengungkapan informasi akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan merupakan satu hal yang kritis dalam bidang akuntansi. Laporan tahunan merupakan media utama penyampaian informasi oleh manajemen perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan tersebut menjadi alat utama para manajer untuk menunjukkan efektifitas pencapaian tugas dan pelaksanaan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan bagi pengguna dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu: Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*) dan Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Sedangkan, pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan.

Penelitian mengenai tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan dilakukan oleh Ariani dan Susilo. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani yang menguji rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan porsi saham terhadap pengungkapan laporan keuangan, menemukan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh cukup signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2005) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan, sedangkan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2005). Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen dan tahun penerbitan laporan keuangan. Bila penelitian sebelumnya hanya menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya dan tahun penerbitan laporan keuangannya tahun 2002, untuk penelitian ini peneliti menambah variabel independennya dengan rasio aktivitas dan menggunakan laporan keuangan tahun 2006.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Asset Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan melihat pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian yang ingin diungkapkan adalah:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh pada pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur ?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh pada pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur ?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh pada pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur ?
4. Apakah asset perusahaan berpengaruh pada pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap tingkat pengungkapan
2. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap tingkat pengungkapan
3. Mengetahui pengaruh aktivitas terhadap tingkat pengungkapan.
4. Mengetahui pengaruh asset perusahaan terhadap tingkat pengungkapan.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain beberapa tujuan yang hendak dicapai tersebut, juga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi investor, memberikan gambaran tentang praktik pengungkapan sukarela, yang berguna untuk tujuan pengambilan keputusan investasi.
- b. Penelitian ini berguna untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat pengungkapan dalam perusahaan yang sesungguhnya, khususnya tingkat pengungkapan yang bersifat sukarela.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan akan dilakukan sesuai dengan kerangka skripsi dengan uraian pokok pada masing-masing bab :

Bab I, merupakan pendahuluan yang menguraikan secara singkat mengenai latar belakang permasalahan yang melatarbelakangi pemilihan topik skripsi ini, perumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan.

Bab II, berisikan landasan teori mengenai rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, asset perusahaan, dan pengungkapan laporan keuangan.

Bab III, membahas metoda penelitian meliputi penentuan populasi dan sampel penelitian, metoda pengumpulan data, metoda pengujian instrumen dan metoda analisis data.

Bab IV, menjelaskan mengenai proses analisis data yang telah dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.

Bab V, menyajikan kesimpulan penelitian serta mengungkapkan keterbatasan dan implikasi penelitian sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Rasio Likuiditas

Menurut Kamus Istilah Akuntansi, likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya bila diperlukan.

Derajat likuidasi dari sebuah aktiva adalah periode untuk mengantisipasi berlalunya waktu sampai aktiva itu dapat ditukarkan menjadi kas. Perusahaan yang likuid mempunyai resiko yang lebih kecil untuk memenuhi kewajibannya daripada yang tidak likuid. Juga perusahaan yang likuid umumnya memiliki keuangan yang lebih fleksibel untuk melakukan investasi baru

Menurut Munawir dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* (2001) rasio modal kerja atau rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, rasio ini juga sangat membantu manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan para pemegang saham yang ingin mengetahui prospek dari dividen dan pembayaran bunga di masa yang akan datang. Sementara itu menurut Sofyan Syafri dalam bukunya *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (2004), rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu memenuhi syarat sebagai berikut (Munawir, 2001):

1. Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya, yaitu pada waktu ditagih (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern).
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak intern).
3. Membayar bunga dan dividend yang dibutuhkan.
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas), Jhon dalam bukunya *Financial Statement Analysis* (2005) mengemukakan beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yaitu :

2.1.1 Rasio Lancar

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek.

Rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar

kewajiban tersebut. Semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan akan semakin likuid.

Dalam menganalisis *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- a. Distribusi aktiva lancar
- b. Data trend aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- c. Syarat yang diberikan kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- d. *Present value* (nilai sesungguhnya) aktiva lancar.
- e. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar.
- f. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang.
- g. Kebutuhan modal kerja di masa mendatang.
- h. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan dagang atau jasa).

Dalam menganalisis atau menghitung *current ratio* perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan, yaitu dengan cara mengurangi jumlah kewajiban jangka pendek yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama.

2.1.2 Rasio Cepat

Rasio ini sering juga disebut sebagai *Quick Ratio*, yaitu perbandingan antara (aktiva lancar - persediaan) dengan kewajiban jangka pendek.

Rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang.

2.1.3 Rasio Kas Terhadap Aktiva Lancar

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas aktiva lancar dibandingkan dengan kas dan setara kas.

Rumus:

$$\text{Rasio Kas Terhadap Aktiva Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin likuid aktiva lancar.

2.1.4 Rasio Kas Terhadap Kewajiban Jangka Pendek

Rasio ini digunakan untuk mengukur kecakupan kas dan setara kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rumus:

$$\text{Rasio Kas Terhadap Kewajiban Jangka Pendek} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Rasio ini melengkapi rasio kas terhadap aktiva lancar untuk mengukur ketersediaan kas dari perspektif yang berbeda. Catatan kegagalan usaha memberikan banyak contoh perusahaan yang tidak sanggup membayar kewajibannya meskipun memiliki aktiva non kas yang cukup besar baik lancar maupun tidak lancar atau menjalankan operasinya.

2.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Sofyan Syafri (2004), rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik juga dalam jangka panjang. Hal-hal yang dalam jangka pendek dengan mudah dapat digoyahkan dengan pos-pos jangka panjang, yaitu:

- a. Adanya *understated* (dicatat terlalu kecil) terhadap depresiasi mengakibatkan keuntungan yang besar pada tahun pertama, karena

income overstated ada kemungkinan dibayarnya dividen sehingga dalam jangka panjang perusahaan tidak dapat memperoleh kembali aktivasnya.

- b. Jatuh tempo dari kewajiban jangka panjang yang tidak diperkirakan dengan baik, sehingga pada saat jatuh temponya perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
- c. Struktur modal yang tidak baik, misalnya jumlah kewajiban lebih besar daripada modal sendiri.
- d. Pada waktu terjadi inflasi dan perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok historis (dengan metode FIFO) sehingga harga sangat rendah padahal harga jual meningkat, sehingga mengakibatkan *profit margin* kelihatan tinggi.

Munawir dalam bukunya Analisa Laporan keuangan (2001) mengemukakan beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisis tingkat solvabilitas perusahaan:

2.2.1 Rasio Modal Sendiri Dengan Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman (*relative importance of borrowed fund*) dan tingkat keamanan yang dimiliki kreditor (*margin of protection*).

Rasio antara modal sendiri dengan total aktiva ini disebut juga sebagai *stocholder's equity ratio* atau *proprietary ratio* yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan (likuiditas jangka panjang) dengan anggapan bahwa

semua aktiva akan dapat direalisasikan sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca.

Rumus:

$$\text{Stockholder's Equity Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Selain itu disamping menganalisis tentang aktiva, analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas pendapatan (*earnings stability*) dan *earning capacity* (kemampuan memperoleh pendapatan) juga sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah modal pinjaman sebagai suatu sumber modal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas pendapatan:

- a. Jenis perusahaan yang menjual barang-barang konsumsi atau jasa yang mempunyai pendapatan yang lebih stabil dari perusahaan barang modal.
- b. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih stabil daripada perusahaan yang baru berdiri.
- c. Perusahaan yang harga produksi per unitnya relatif rendah akan mempunyai *earnings* yang lebih stabil dibandingkan perusahaan dengan harga produksi tinggi.
- d. Perusahaan yang produksinya dibeli atas dasar kebiasaan (*habitual basis*) lebih stabil daripada yang non *habitual*.

- e. Perusahaan yang produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok, pendapatannya akan lebih stabil daripada perusahaan yang menghasilkan barang *lux*.

2.2.2 Rasio Modal Sendiri Dengan Aktiva Tetap

Rasio modal sendiri dengan aktiva tetap dihitung dengan cara membagi total hak pemilik perusahaan (*owners equity*) dengan nilai buku dari aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Rumus:

$$\text{Asset to Owners Equity Ratio} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Owners equity yang lebih besar daripada aktiva tetap keadaannya lebih menguntungkan karena aktiva tetap adalah berjangka panjang, maka sudah sewajarnya jenis aktiva ini dibiayai dengan modal sendiri sehingga tidak menimbulkan tekanan terhadap likuiditas perusahaan pada saat pembayaran kewajiban tiba.

2.2.3 Rasio Aktiva Tetap Dengan Kewajiban Jangka Panjang

Rasio ini diperoleh dengan membagi total aktiva tetap dengan total kewajiban jangka panjang, suatu rasio yang merupakan ukuran tentang tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor jangka panjang terutama bila kewajiban jangka panjang tersebut dinyatakan secara khusus untuk dijamin dengan aktiva tetap tertentu (*fixed asset coverage*). Disamping itu juga menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap (*additional borrowed fund*).

Rumus:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin tinggi rasio ini akan semakin besar jaminan dan kreditor jangka panjang semakin aman, dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman. Tetapi semakin tinggi *debt to total asset ratio* maka perusahaan semakin tidak solvabel.

Definisi dari tidak solvabel (*insolvency*) menurut Kamus Istilah Akuntansi (2005) adalah kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Analisis mengenai ketidaksolvabelan dikonsentrasikan pada pengoperasian dan struktur modal perusahaan. Proporsi kewajiban jangka panjang dalam struktur modal juga harus menjadi pertimbangan.

2.2.4 Nilai Buku Saham

Nilai buku per lembar saham menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya (sesuai dengan jumlah yang dilaporkan dalam Neraca), atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan

yang menjadi hak setiap lembar saham. Nilai buku per lembar saham ini akan dapat digunakan sebagai salah satu dasar harga kurs saham yang bersangkutan.

Untuk tujuan analisis, nilai buku dari saham biasanya ditentukan setelah jumlah aktiva tetap yang abstrak yang dilaporkan dalam neraca, diperhitungkan dengan atau dikurangkan terhadap laba yang tidak dibagi atau laba yang ditahan.

2.3 Rasio Aktivitas

Menurut Munawir (2001) rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan penggunaan aktiva menurut perusahaan, semakin tinggi penggunaan aktiva oleh perusahaan maka nilai perputaran aktiva tersebut akan semakin besar.

Rasio aktivitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang ada dalam perusahaan. Rasio ini menyangkut sebagai investasi dalam aktiva lancar dan aktiva tetap.

Menurut Munawir (2001) ada beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisis rasio aktivitas:

2.3.1 Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit

Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata.

Rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan oleh faktor sebagai berikut:

- a. Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- b. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
- c. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- d. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- e. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

2.3.2 Perputaran Persediaan

Dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka prosedur yang sama seperti dalam mengevaluasi piutang dapat digunakan yaitu dengan menghitung *turn over* atau tingkat perputaran persediaan. *Turn over* persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

Rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Turn over menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagang diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti). Untuk mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang dapat ditentukan dengan membagi jumlah hari-hari dalam satu tahun dengan *turn over* persediaan tersebut.

2.3.3 Perputaran Aktiva

Rasio ini menggambarkan berapa kali dana yang tertanam keseluruhannya dalam aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau bagaimana kemampuan modal yang ditanam dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan pendapatan

Rumus:

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.3.4 Perputaran Modal Kerja

Untuk menganalisis posisi modal kerja dapat juga digunakan beberapa rasio lainnya, misalnya rasio antara aktiva lancar dengan total aktiva, rasio antara tiap pos-pos dalam aktiva lancar dengan total aktiva lancar, rasio antara total kewajiban jangka pendek dengan total kewajiban, rasio antara tiap-tiap pos kewajiban jangka pendek dan lain-lain.

Disamping itu untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turn over*), yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan.

2.4 Asset Perusahaan

FASB memberikan definisi harta/aktiva (*asset*) seperti yang dikutip oleh Sofyan (2001) adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang akan diperoleh atau dikuasai di masa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang sudah berlalu. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002) asset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa asset merupakan hasil yang diperoleh dari peristiwa masa lalu yang mana diharapkan akan menghasilkan manfaat di masa yang akan datang.

2.5 Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan

2.5.1 Pengertian dan Sifat Pengungkapan

Pengungkapan adalah komunikasi pengukuran-pengukuran akuntansi kepada sejumlah pemakai informasi untuk memudahkan pengambilan keputusan. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah pengadaan informasi

bagi pengambil keputusan. Hal ini memerlukan pengungkapan (*disclosure*) data keuangan yang memadai.

Pengungkapan dalam arti umum mengandung arti penyebaran informasi. Akuntan cenderung menggunakan kata tersebut dalam arti yang lebih sempit sebagai pelepasan informasi keuangan tentang sebuah perusahaan di dalam laporan keuangan, secara umum laporan tahunan.

Tujuan pengungkapan yang lengkap atas laporan keuangan adalah:

- a. Agar dapat menggambarkan kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan.
- b. Agar laporan keuangan tidak menyesatkan.

Menurut Tuanakotta yang dikutip oleh Susilo (2005) ada 3 sifat pengungkapan, yaitu:

1. *Adequate Disclosure*

pengungkapan yang minimal harus ada, sehingga ikhtisar-ikhtisar keuangan menjadi tidak menyesatkan.

2. *Fair Disclosure*

pengungkapan yang menyiratkan tujuan-tujuan etis untuk memberikan perlakuan yang sama kepada semua pihak yang merupakan pembaca potensial dari laporan keuangan.

3. *Full Disclosure*

penyajian informasi secara berlebih-lebihan dan karenanya menjadi tidak tepat. Informasi yang berlebih-lebihan adalah berbahaya, karena penyajian informasi dengan detail yang terlalu banyak justru akan menyembunyikan

informasi yang penting dan membuat laporan keuangan menjadi sukar diinterpretasikan.

Bagi semua orang, *full disclosure* berarti penyajian semua informasi yang relevan. Konsep yang paling sering digunakan adalah *Adequate Disclosure*. Sebenarnya, tidak ada perbedaan diantara ketiga sifat disclosure diatas, asal digunakan dalam konteks yang sama dalam penyajian informasi yang relevan dan menyajikan secara layak.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar laporan keuangan disebut *full disclosure* menurut Skinner yang diuraikan oleh Belkoui dalam buku Teori Akuntansi (2001):

- a. Rincian tentang kebijakan dan metode akuntansi, terutama bila diperlukan pertimbangan dalam penerapan metode akuntansi, bila metode khas untuk entitas pelaporan tertentu atau bila metode akuntansi alternatif dapat digunakan.
- b. Informasi tambahan untuk membantu analisis investasi atau untuk mengindikasikan hak berbagai pihak yang memiliki klaim atas pelaporan entitas.
- c. Perubahan dari tahun sebelumnya dalam kebijakan dan metode akuntansi yang digunakan dan dampak perubahan tersebut.
- d. Asset, kewajiban, biaya, dan pendapatan yang timbul dari transaksi dengan pihak lain yang memiliki kepentingan pengendalian atau dengan direktur atau karyawan yang memiliki hubungan khusus dengan entitas pelaporan.

- e. Asset, kewajiban, dan komitmen bersyarat.
- f. Transaksi keuangan atau transaksi operasi lainnya yang terjadi setelah tanggal neraca yang memiliki dampak material terhadap posisi keuangan entitas sebagaimana telah digambarkan dalam laporan akhir tahun.

2.5.2 Metode, Jenis, dan Kelemahan Pengungkapan

Ada beberapa metode untuk melakukan pengungkapan. Pemilihan metode pengungkapan yang baik tergantung kepada sifat informasi yang akan disampaikan dan penting atau kurang pentingnya informasi tersebut.

Beberapa metode yang lazimnya digunakan untuk melakukan pengungkapan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bentuk dan cara pengaturan laporan keuangan. Makin penting suatu informasi makin tepat informasi tersebut disajikan langsung dalam laporan keuangan yang bersangkutan.
2. Istilah-istilah yang dipergunakan dan penyajian secara terperinci. Istilah-istilah yang dipergunakan sebaiknya merupakan istilah yang dapat dipahami pembaca. Istilah teknis dapat digunakan apabila memiliki arti yang khusus, akan tetapi banyak istilah teknis yang memiliki pengertian yang meragukan.
3. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang bersangkutan dalam bentuk tanda kurung (*paranetical information*), biasanya merupakan data nonkuantitatif yang meliputi: (a) metode penilaian yang dipakai, (b) hal-hal khusus yang memberikan makna tertentu pada suatu

pos, (c) perincian mengenai pos-pos yang agak besar yang tergabung dengan pos-pos lainnya, (d) penilaian alternatif, dan (e) referensi terhadap informasi lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan.

4. Catatan kaki (*footness*). *Footness* atau catatan kaki merupakan sarana untuk menyajikan pengungkapan yang tidak dapat ditempatkan dalam laporan keuangan itu sendiri.
5. Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*).
6. *Supplementary Statement* atau *Supplementary Schedules*. *Supplementary Statement* merupakan informasi yang disajikan dalam format yang berbeda dari laporan keuangan utama. *Supplementary Schedules* adalah perincian dari pos-pos tertentu dalam laporan keuangan.
7. Komentar-komentar atau kualifikasi yang diberikan auditor dalam laporannya.
8. Surat dari Direktur Utama dan/atau Komisaris kepada pemegang saham.

Pengungkapan terbagi menjadi dua jenis yaitu Pengungkapan Wajib dan Pengungkapan Sukarela. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan di Indonesia dikeluarkan oleh Pemerintah, yaitu melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996, yang berlaku bagi semua perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik.

Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan informasi yang melebihi dari yang diwajibkan atau di luar laporan keuangan,

artinya tidak ada standar akuntansi yang mengharuskan menyajikan dalam laporan tahunan. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan tahunannya.

Kelemahan-kelemahan *disclosure* menurut Tuanakotta yang dikutip oleh Susilo (2005) adalah:

- a. Pengungkapan hanyalah akan membantu kompetitor dan merugikan pemegang saham dari perusahaan yang men-*disclosure*.
- b. Serikat-serikat buruh mendapat keuntungan dalam perundingan-perundingan perjanjian kerja sama.
- c. Sering ada kesangsian mengenai kemampuan para investor untuk mengerti kebijakan dan prosedur akuntansi, sehingga *full disclosure* hanyalah akan menyesatkan mereka.
- d. Salah satu argumen yang mempunyai dasar adalah bahwa laporan keuangan bukanlah satu-satunya sumber informasi akuntansi. Sumber-sumber lain mungkin dapat diperoleh dengan lebih mudah.

2.6 Laporan Keuangan Tahunan

2.6.1 Pengertian Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan

Laporan tahunan adalah sumber utama informasi mengenai posisi keuangan dan prospek dari suatu perusahaan. Informasi demikian dikomunikasikan kepada pemegang saham, kreditor, *stakeholder's* atau calon

stakeholder's lainnya. Selain itu, laporan tahunan juga merupakan alat utama para manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi.

Sofyan Syafri (2001) mengatakan bahwa laporan tahunan harus disusun oleh perusahaan *go public* setiap selesai akhir tahun periode pembukuan.

Biasanya laporan tahunan berisi :

1. Neraca yang sudah diaudit untuk 2 tahun terakhir.
2. Laporan Rugi Laba yang sudah diaudit untuk 3 tahun terakhir.
3. Laporan Kegiatan Perusahaan selama 5 tahun terakhir, seperti: penjualan, laba operasi, laba per lembar saham, jumlah aktiva, kewajiban jangka panjang, saham inti, saham biasa, dividen per lembar saham biasa dan informasi lainnya yang berkaitan dengan data keuangan yang dianggap perlu.
4. Penjelasan manajemen tentang situasi keuangan perusahaan, hasil operasi, likuiditas, sumber dana modal, trend yang baik dan yang kurang baik, kejadian yang bersifat tidak pasti, penyebab perubahan dalam laporan keuangan, pengaruh inflasi dan perubahan harga serta proyeksi masa depan.
5. Ikhtisar informasi keuangan intern untuk tiap kuartal pada tahun yang bersangkutan. Data penting yang menyangkut segmen industri, kegiatan perusahaan domestik dan luar negeri, dan penjualan ekspor.

Sehubungan dengan luasnya pengungkapan, maka BAPPEPAM mengatur bentuk dan isi laporan keuangan tahunan yang menyatakan:

- a. Perusahaan harus menyajikan informasi keuangan perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya, antara lain: penjualan, laba kotor, laba usaha, laba bersih jumlah saham, proforma penjualan, proforma laba bersih, modal kerja bersih, jumlah aktiva, jumlah ekuitas, jumlah investasi, jumlah kewajiban, dan jenis rasio serta informasi keuangan perbandingan lainnya yang relevan dengan perusahaan.
- b. Bagian laporan keuangan wajib memuat laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam di bidang akuntansi, serta harus diaudit oleh Akuntan yang terdaftar. Laporan keuangan disajikan dalam 2 tahun terakhir atau sejak berdiri

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi, yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan, dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut SAK 2002, yang dimaksud dengan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan serta materi penjelasan yang *merupakan* bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan

laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Dalam bukunya *Intermediate Accounting*, Zaki Baridwan (2001) mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Dalam bukunya *Intermediate Accounting*, Kieso dan Weygandt (2001) mengungkapkan bahwa:

Financial Satatement are reflect the collection, tabulation, and final summarization of the accounting data. Four statement are involved:

1. The Balance Sheet, which shows the financial condition of the enterprise at the end of the period.
2. The Income Statement, which measures the result of operations during the period.
3. The Statement of cash flow, which measures the cash provided and used by operating, investing, and financing activities during the period.
4. Retained Earnings, which reconciles the balance of the retained earnings account from the beginning to the end of the period.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat penguji, tapi pada akhirnya akan digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan investasi. dan dapat menentukan posisi keuangan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

2.6.2 Tujuan, Sifat, dan Elemen-Elemen Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri dalam bukunya *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (2004) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Selain itu Sofyan menambahkan tujuan kualitatif laporan keuangan adalah:

1. *Relevance*

Informasi harus dapat membantu si pemakai laporan dalam pengambilan keputusan.

2. *Understandability*

Informasi yang disajikan harus dapat dimengerti oleh si pemakai laporan.

3. *Verifiability*

Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama, dengan kata lain ukurannya harus ada.

4. *Neutrality*

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

5. *Timeliness*

Laporan akuntansi hanya akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

6. *Comparability*

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan artinya akuntansi harus saling memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

7. *Completeness*

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

Menurut IAI dalam Standar Akuntansi Keuangan (2002), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik. Menurut Munawir dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* (2001), laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report*, laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Bahwa laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagang, kewajiban maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

Data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting principles*); hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau untuk keseragaman.

3. Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaannya tergantung dari akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Statement of Financial Accounting Concepts No.3, mendefinisikan sepuluh elemen dasar yang terkait dengan pengukuran kinerja dan status perusahaan, yang dikutip oleh Belkaouli dalam bukunya *Teori Akuntansi* (2001), yaitu:

1. *Asset* (aktiva)

Manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang cukup pasti, diperoleh atau dikuasai oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

2. *Liability* (kewajiban)

Pengorbanan manfaat ekonomi di masa mendatang yang cukup pasti, timbul dari kewajiban sekarang suatu entitas tertentu untuk menyerahkan *asset* atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa datang sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

3. *Equity* (ekuitas)

Hak residu dalam asset suatu entitas yang masih tersisa setelah dikurangi kewajibannya.

4. Investasi oleh pemilik

Kenaikan dalam asset bersih suatu perusahaan tertentu berasal dari suatu pemindahan sesuatu yang bernilai ke perusahaan tersebut dari entitas lain untuk memperoleh atau menaikkan hak kepemilikan (atau ekuitas) dalam perusahaan tersebut.

5. **Distribusi kepada pemilik**

Penurunan dalam asset bersih suatu perusahaan tertentu yang berasal dari pemindahan asset, pemberian jasa, atau timbulnya kewajiban oleh perusahaan kepada pemilik

6. ***Comprehensive income***

Perubahan dalam ekuitas suatu perusahaan tertentu selama periode yang berasal dari transaksi dan kejadian lainnya.

7. ***Revenue***

Aliran masuk atau peningkatan lain asset sebuah entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode tertentu, yang berasal dari kegiatan utama yang masih berlangsung dari entitas tersebut.

8. ***Expenses***

Aliran keluar atau penggunaan lain asset sebuah entitas atau timbulnya kewajiban selama satu periode tertentu, yang berasal dari kegiatan utama yang masih berlangsung dari entitas tersebut.

9. ***Gain***

Kenaikan dalam ekuitas (asset bersih) dari transaksi atau kejadian serta keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut selama satu periode, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

10. ***Losses***

Penurunan dalam ekuitas (asset bersih) dari transaksi atau kejadian serta keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut selama satu periode, kecuali yang berasal dari biaya atau distribusi kepada atau oleh pemilik.

2.7 Analisis Laporan Keuangan

2.7.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri dalam bukunya *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (2004), analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan. Menurut *Bernstein* dalam bukunya *Financial Statement Analysis* yang dikutip oleh Sofyan (2004), pengertian analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dari prediksi yang paling mungkin menilai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Dwi Prastow dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* (2005), analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.”

Dari pengertian-pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan berguna untuk memaksimalkan informasi dan data yang ada dalam laporan keuangan konvensional, sehingga dapat membantu

menetapkan perkiraan dan prediksi yang paling baik mengenai kondisi dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

2.7.2 Tujuan dan Metode Analisis Laporan Keuangan

Dimaksudkan untuk memperdalam informasi yang ada dalam laporan keuangan.

Menurut Sofyan dalam bukunya *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (2004), kegunaan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan, baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan, seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan.

7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain, dengan periode sebelumnya, atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Bernstein dalam bukunya *Financial Statement Analysis*, yang dikutip oleh Sofyan (2004), tujuan analisis laporan keuangan adalah :

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau *merger*.

2. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.

4. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

Menurut Munawir dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* (2001), ada dua metode analisis:

1. Analisis Horisontal

analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.

2. Analisis Vertikal

apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya, sehingga akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

2.8 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Sejarah Bursa Efek Indonesia Berawal dari berdirinya bursa efek di Indonesia pada abad 19. Pada Tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia yang dikenal sebagai Jakarta saat ini.

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode perang dunia pertama dan kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan Bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Pada tahun 1956 Bursa Saham kemudian berhenti ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi.

Pada tahun 1977, Bursa Saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan.

Pada tanggal 16 Juni 1989 berdasarkan SK Menteri Keuangan Nomor 645/KMK.010/1989 didirikan Bursa Efek swasta pertama kali di Indonesia yang diberi nama Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta sehingga Badan Pelaksana Pasar Modal berubah fungsi menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Pada tanggal 22 Juli 1995, Bursa Efek Surabaya merger dengan Indonesian Parallel Stock Exchange, sehingga sejak itu Indonesia hanya memiliki dua Bursa Efek yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada Tanggal 01 Desember 2007, Bursa Efek Jakarta digabung dengan Bursa Efek Surabaya dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

2.9 Perumusan Hipotesa

Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan rasio kas terhadap kewajiban jangka pendek)

diharapkan berhubungan dengan tingkat pengungkapan, dimana perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi daripada perusahaan yang lemah. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo menghasilkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat likuiditas terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani juga menemukan adanya pengaruh yang positif signifikan antara tingkat likuiditas dengan tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Suatu perusahaan yang tingkat *debt rationya* tinggi dan perusahaan yang mempunyai komposisi kewajiban yang tinggi, wajib untuk memenuhi kebutuhan informasi yang cukup memadai bagi krediturnya. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo menghasilkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara tingkat solvabilitas terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani yang menemukan adanya pengaruh yang negatif antara tingkat solvabilitas dengan tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Perusahaan yang memiliki jumlah asset yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan dengan jumlah asset yang berukuran kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo menemukan hubungan yang negatif antara asset perusahaan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani juga menemukan adanya pengaruh yang negatif antara asset perusahaan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Penelitian ini didasarkan pada Hipotesis :

- H01 : Tingkat likuiditas tidak mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan.
- Ha1 : Tingkat likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan.
- H02 : Tingkat solvabilitas tidak mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan.
- Ha2 : Tingkat solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan.
- H03 : Tingkat aktivitas tidak mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan.
- Ha3 : Tingkat aktivitas mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan.
- H04 : Asset perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan
- Ha4 : Asset perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional, untuk menjelaskan pengaruh faktor-faktor dan ada tidaknya pengaruh tersebut terhadap tingkat pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan. Pengolahan dan analisis data menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan SPSS. Analisis regresi merupakan salah satu analisis statistik untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel-variabel independen dan dependen perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas

Semakin tinggi rasio kas terhadap kewajiban jangka pendek, semakin besar kepastian bahwa kreditor jangka pendek akan mendapat pembayaran atas piutang mereka dalam jumlah penuh dan tepat waktu, yang diukur dengan membandingkan kas dan setara kas dengan kewajiban jangka pendek.

2. Solvabilitas

Total kewajiban meliputi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang, dan total aktiva meliputi semua kekayaan perusahaan baik aktiva lancar, aktiva tetap maupun *intangible asset*, yang diukur dengan membandingkan total kewajiban (*total liabilities*) dengan total aktiva (*total asset*).

3. Aktivitas

Menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya yang diukur dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva.

4. Asset Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan total asset, yang diperoleh dari penjumlahan antara aktiva lancar dengan aktiva tidak lancar.

5. Tingkat Pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan (*disclosure level*)

adalah variabel dependen dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan instrumen *indeks disclosure* yang diberi bobot berdasarkan pentingnya item pengungkapan yang bersangkutan bagi para pengguna laporan keuangan tahunan.

3.3 Definisi Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu:

1. Likuiditas

Yaitu: kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam periode berjalan. Ada empat rasio yang bisa digunakan untuk mengukur likuiditas, yaitu: rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas terhadap aktiva lancar, rasio kas terhadap kewajiban jangka pendek. Rasio kas terhadap kewajiban jangka pendek adalah rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Solvabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas yang memadai guna melunasi kewajiban jangka panjang pada saat jatuh tempo. Ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas, yaitu total kewajiban dengan total aktiva (*debt to total asset ratio*), total kewajiban terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), dan kesanggupan membayar bunga. Penelitian ini menggunakan *debt to total asset ratio* sebagai pengukur solvabilitas perusahaan.

3. Aktivitas

Yaitu kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya untuk menghasilkan pendapatan. Ada empat rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas yaitu rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aktiva, dan rasio perputaran modal kerja. Rasio perputaran aktiva yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Asset Perusahaan

Asset merupakan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang cukup pasti, yang diperoleh atau dikuasai oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

5. Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan (*disclosure level*) adalah variabel dependen dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan instrumen *indeks disclosure* Botosan (2002) yang diberi bobot berdasarkan pentingnya item pengungkapan yang bersangkutan bagi para pengguna laporan keuangan tahunan.

3.4 Data dan Sampel

Data yang digunakan diambil dari sampel yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Data yang diambil antara lain total kas dan setara kas, total kewajiban jangka pendek, total asset, total kewajiban.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random*) karena seluruh elemen populasi yaitu laporan keuangan tahunan diberi kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai elemen sampel, dengan mempertimbangkan ketersediaan data (*data availability*) dan kemudahan memperoleh data (*convenience*).

3.5 Metode Analisis Data

Dalam memperoleh data maka langkah-langkah yang dilakukan ialah:

1. Mendapatkan laporan tahunan perusahaan untuk mengukur rasio kas terhadap kewajiban jangka pendek, rasio total kewajiban terhadap total aktiva, rasio perputaran aktiva serta mengukur tingkat pengungkapan dengan pemberian skor dengan menggunakan instrumen *index disclosure* yang digunakan oleh Botosan.
2. Mengukur normalitas data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mempunyai distribusi populasi normal atau tidak normal dengan menggunakan Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.
3. Mengukur korelasi antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan hasil populasi distribusi yang diperoleh dengan metode statistik parametrik atau non parametrik.
4. Melakukan uji Koefisien Korelasi (R) dan *Adjusted R square*, karena variabel independen lebih dari 2 variabel maka digunakan nilai *Ajusted R square*.
5. Melakukan uji F untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bersifat menentukan (signifikansi) atau tidak dengan menggunakan metode regresi berganda.

Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pengungkapan

X1 = Rasio Kas Terhadap Aktiva Lancar

X2 = Rasio Total Kewajiban Terhadap Total Aktiva

X3 = Rasio Perputaran Aktiva

X4 = Asset Perusahaan

a = konstanta

e = error

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Bab ini menyajikan hasil analisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Ada empat hipotesis penelitian yang harus diuji seperti yang telah dijelaskan pada bagian awal, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan asset perusahaan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan. Tingkat pengungkapan diukur berdasarkan *index disclosure* dengan menggunakan skor antara 0 sampai 3, tergantung dari item-item yang diungkapkan dan jumlah keseluruhan item pengungkapan adalah antara 0 sampai 75. Tingkat pengungkapan menggunakan instrumen *index disclosure* yang digunakan oleh Botosan (2002).

Item-item yang digunakan antara lain: (1) latar belakang perusahaan, (2) ringkasan laporan keuangan selama 3 tahun terakhir, (3) informasi non keuangan, dan (4) analisis dan pembahasan umum oleh manajemen.

Data yang berhasil diperoleh untuk perusahaan manufaktur tahun 2006 sebanyak 82 perusahaan, yang terdiri atas: seperti yang ditunjukkan di tabel 4.1.

Tabel 4.1
Banyaknya Sampel Penelitian

Tahun	Nama Perusahaan	Jumlah perusahaan
2006	Food and Beverages	9
	Tobacco Manufacturers	2
	Textile Mill Products	4
	Apparel and Other Textile Products	9
	Lumber and Wood Products	3
	Paper and Allied Products	3
	Chemical and Allied Products	5
	Adhesive	3
	Plastics and Glass Products	6
	Cement	3
	Metal and Allied Products	4
	Fabricated Metal Products	2
	Stone, Clay, Glass, and Concrete Products	3
	Cable	4
	Electronic and Office Equipment	3
	Automotive and Allied Products	8
	Photographic Equipment	2
	Pharmaceuticals	6
Customer Goods	3	

Dari data-data perusahaan diatas maka dapat dilihat:

1. Rasio Likuiditas sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1619 dengan standar deviasi 0,2353 (lihat lampiran 3).
2. Rasio Solvabilitas sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6703 dengan standar deviasi 0,6408 (lihat lampiran 3).
3. Rasio Aktivitas sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1.1799 dengan standar deviasi 0.6926 (lihat lampiran 3).

4. Total aktiva sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar Total Aktiva (dengan jumlah data 82 buah) adalah 1,6628 dengan standar deviasi 1,6707 (lihat lampiran 3).
5. Tingkat pengungkapan memiliki nilai rata-rata skor sebesar 26,5122 dengan standar deviasi 1,7302 (lihat lampiran 3).

Jumlah data valid yang dapat digunakan untuk semua variabel adalah 82 buah, yang ditunjukkan oleh tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Keterangan	Mean	Std. Deviation	N
Tingkat Pengungkapan	26.5122	1.7302	82
Likuiditas	0.1619	0.2353	82
Solvabilitas	0.6703	0.6408	82
Aktivitas	1.1799	0.6926	82
Asset	1.6628	1.6707	82

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah besaran probabilitas, dimana jika probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal sedangkan jika $< 0,05$ maka variabel independen dan variabel dependen tidak berdistribusi normal.

Pada kolom *asymptotic significance* dua sisi terlihat bahwa tingkat pengungkapan menghasilkan probabilitas sebesar 0,043 atau dibawah 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa distribusi populasi tingkat pengungkapan

adalah tidak normal. *Likuiditas ratio* menghasilkan probabilitas sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi populasi rasio likuiditas adalah tidak normal. Rasio solvabilitas menghasilkan probabilitas sebesar 0,000 atau dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi populasi Rasio solvabilitas adalah tidak normal. Rasio aktivitas menghasilkan probabilitas sebesar 0,151 atau diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi populasi rasio aktivitas adalah normal. Sedangkan Total asset menghasilkan probabilitas sebesar 0,023 atau dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi populasi total asset adalah tidak normal.

Dari keseluruhan data yang diperoleh dimana terdapat distribusi populasi variabel independen dan variabel dependen yang normal dan tidak normal, maka penelitian ini menggunakan metode statistik non parametrik karena metode ini tidak mengharuskan semua data berdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh tabel 4.3.

Tabel 4.3
Non Parametric Test (NPAR Test)

Keterangan		TP	Likuiditas	Solvabilitas	Aktivitas	Asset
N		82	82	82	82	82
Normal Parameters (a,b)	Mean	26.5121	0.1619	0.6703	1.1798	1.6628
	Std. Deviation	1.7302	0.2353	0.6408	0.6926	1.6707
Most Extreme Differences	Absolute	0.153	0.247	0.281	0.125	0.165
	Positive	0.153	0.239	0.281	0.125	0.163
	Negative	-0.091	-0.247	-0.179	-0.068	-0.165
Kolmogorov-Smirnov Z		1.385	2.236	2.548	1.136	1.495
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.043	0.000	0.000	0.151	0.023

4.2.2 Uji Korelasi

Dari hasil pengujian normalitas data diperoleh bahwa data yang digunakan untuk penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka digunakan metode statistik non parametrik untuk menguji korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Besar hubungan antara variabel Tingkat Pengungkapan (*disclosure level*) dengan rasio likuiditas yang dihitung dengan koefisien korelasi menunjukkan hasil sebesar -0,103. Hubungan antara variabel Tingkat Pengungkapan dengan rasio solvabilitas sebesar -0,253. Hubungan antara variabel Tingkat Pengungkapan dengan rasio aktivitas sebesar -0,136. Sedangkan antara variabel Tingkat Pengungkapan dengan total asset menunjukkan hasil sebesar -0,043. Dari keseluruhan hasil yang diperoleh,

maka secara teoritis dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel independen terhadap variabel tingkat pengungkapan adalah lemah karena hasil yang diperoleh kurang dari 0,5, yang ditunjukkan oleh tabel 4.4.

Tabel 4.4
Non Parametric Correlations

Keterangan			TP	likuiditas	solvabilitas	aktivitas	asset
Spearman's rho	TP	Correlation Coefficient	1.000	0.103	-0.253	-0.136	-0.043
		Sig. (2-tailed)	0	0.359	0.022	0.224	0.700
		N	82	82	82	82	82
	likuiditas	Correlation Coefficient	-0.103	1.000	-0.385	0.201	0.136
		Sig. (2-tailed)	0.359	0	0.000	0.070	0.224
		N	82	82	82	82	82
	solvabilitas	Correlation Coefficient	-0.253	-0.385	1.000	-0.167	-0.250
		Sig. (2-tailed)	0.022	0	0	0.135	0.024
		N	82	82	82	82	82
	aktivitas	Correlation Coefficient	-0.136	0.201	-0.167	1.000	0.629
		Sig. (2-tailed)	0.224	0.070	0.135	0	0
		N	82	82	82	82	82
asset	Correlation Coefficient	-0.043	0.136	-0.250	0.629	1.000	
	Sig. (2-tailed)	0.700	0.224	0.024	0.000	0	
	N	82	82	82	82	82	

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa terjadi korelasi yang lemah antara variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas Ratio,

rasio aktivitas dan total asset. Hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinieritas atau korelasi diantara variabel bebas.

4.3 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis digunakan analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*) untuk menghitung Koefisien Korelasi (R), *Adjusted R Square* dan nilai koefisien regresi untuk mengetahui bagaimana hubungan antara Tingkat Pengungkapan (*Disclosure Level*) dengan faktor-faktor yang dianggap mempengaruhinya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan total asset. Tingkat signifikan Uji F satu sisi digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan hubungan tersebut. Dalam analisis data digunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 12 for windows.

Analisis determinan atau *Uji R Square* dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, yaitu Tingkat Pengungkapan (*Disclosure Level*). Ukuran yang digunakan adalah koefisien determinasi yang dikenal dengan *R Square* atau Koefisien Penentu (KP), yaitu pangkat dua dari korelasinya. Sedangkan analisis dimana terdapat lebih dari dua variabel independen maka digunakan nilai *Adjusted R Square*. Hal ini berarti variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dengan syarat nilai 0,5.

Dalam penelitian ini dengan variabel dependen yaitu Tingkat Pengungkapan (*Disclosure Level*) ditemukan adanya hubungan antara faktor-

faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengungkapan seperti rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas dan Total Asset adalah lemah, hal ini didukung dengan nilai R sebesar 0,293 dimana nilai yang dihasilkan lebih rendah dari 0,5. Angka *R Square* atau Koefisien Determinasi adalah 0,086 (berasal dari 0, 293 x 0, 293). Karena dalam penelitian ini menggunakan jumlah variabel independen lebih dari dua variabel, maka lebih baik menggunakan *Adjusted R Square* yang mempunyai nilai 0,038. Hasil pengujian dari nilai koefisien korelasi (R) dan *Adjusted R Square* dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Koefisien Korelasi (R) Dan Adjusted R Square
Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan
Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293(a)	.086	.038	1.696914544

a Predictors: (Constant), asset, likuiditas, solvabilitas, aktivitas

b Dependent Variable: Tingkat Pengungkapan

Tabel 4.6
Analisis Varians Fisher (Uji-F)
ANOVA (b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.765	4	5.191	1.803	.137(a)
Residual	221.723	77	2.880		
Total	242.488	81			

a Predictors: (Constant), asset, likuiditas, solvabilitas, aktivitas

b Dependent Variable: Tingkat Pengungkapan

Tabel 4.6 diatas menunjukkan uji F. Uji ANOVA atau *F test* dalam penelitian ini dilihat dari besarnya signifikansi dari faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengungkapan yaitu sebesar 0,137 dengan F hitung sebesar 1,803. Oleh karena angka yang diperoleh jauh lebih besar daripada 0,05 maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi Tingkat Pengungkapan, atau dengan kata lain bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan total asset tidak mempengaruhi Tingkat Pengungkapan secara signifikan.

Tabel 4.7
Test of Significant (Uji T)
Coefficient (a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.657	.452		59.024	.000
Likuiditas	.357	.831	.049	.430	.668
Solvabilitas	-.573	.300	-.212	-1.913	.060
Aktivitas	.467	.338	.187	1.385	.170
Asset	-.223	.138	-.215	-1.610	.112

a Dependent Variable: Tingkat Pengungkapan

Uji t atau *Test of Significance* digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bersifat menentukan (signifikansi) atau tidak, dengan ketentuan:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian dengan uji T dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas, dengan variabel dependen Tingkat Pengungkapan dan variabel independen terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan total asset.

Persamaan regresi berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 diatas adalah:

Tingkat Pengungkapan = $26,657 + 0,357$ rasio Likuiditas + $(-0,573)$ rasio Solvabilitas + $0,467$ rasio Aktivitas + $(-0,223)$ Total Asset

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa rasio likuiditas sebesar $0,357$ memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat pengungkapan. Rasio solvabilitas sebesar $-0,573$ memiliki hubungan yang negatif terhadap tingkat pengungkapan. Rasio aktivitas sebesar $0,467$ memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat pengungkapan. Sedangkan total asset sebesar $-0,223$ menunjukkan hubungan yang negatif terhadap tingkat pengungkapan.

4.3.1 Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh yang positif antara tingkat likuiditas terhadap tingkat pengungkapan. Sedangkan nilai koefisien korelasi Likuiditas (b_1) sebesar $0,357$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,668$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara tingkat likuiditas

dengan tingkat pengungkapan. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Ariani (2007) dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yang mempunyai hubungan yang positif dan penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2005) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,784, berarti Ha1 diterima . Dengan demikian berarti terdapat hubungan yang positif antara tingkat likuiditas dengan tingkat pengungkapan.

4.3.2 Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh yang positif antara tingkat solvabilitas terhadap tingkat pengungkapan. Sedangkan nilai koefisien regresi solvabilitas sebesar -0,573 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,060 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan karena diatas 0,05 antara tingkat solvabilitas dengan tingkat pengungkapan. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Ariani (2007) dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yang mempunyai hubungan yang negatif, berarti H02 diterima. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2005) menunjukkan hasil yang tidak konsisten dimana hasil yang diperoleh mempunyai hubungan yang positif dan bersifat tidak signifikan sebesar 0,243. Dengan demikian terdapat pengaruh yang tidak positif antara tingkat solvabilitas dengan tingkat pengungkapan.

4.3.3 Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh yang positif antara tingkat aktivitas terhadap tingkat pengungkapan.

Sedangkan nilai koefisien regresi aktivitas sebesar 0,467 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,170 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan tidak signifikan karena diatas 0,05 antara tingkat aktivitas dengan tingkat pengungkapan. Dengan demikian Ha3 diterima karena terdapat pengaruh yang positif antara tingkat aktivitas dengan tingkat pengungkapan.

4.3.4 Uji Hipotesis 4

Hipotesis 4 (H4) dalam penelitian terdapat pengaruh yang positif antara total asset terhadap tingkat pengungkapan. Nilai koefisien regresi total asset pada tabel 4.6 sebesar $-0,223$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,112 ($p > 0,05$). Dimana total asset tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil yang ditemukan oleh Ariani (2007) bahwa pengaruh total asset terhadap tingkat pengungkapan menunjukkan arah yang negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2007) juga menunjukkan hasil yang sama dimana diperoleh hubungan yang negatif dan tidak signifikan sebesar $-5,250E-15$, berarti H04 diterima. Dengan demikian tidak terdapat hubungan yang positif antara total asset dengan tingkat pengungkapan.

Table 4.8
Data Ringkasan Hipotesis

Keterangan	Peneliti
Tingkat Likuiditas	Ha1 Diterima
Tingkat Solvabilitas	H02 Diterima
Tingkat Aktivitas	Ha3 Diterima
Total Asset	H04 Diterima

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan asset perusahaan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan. Tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan rasio kas terhadap kewajiban lancar. Solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *debt to total asset ratio*. Aktivitas diukur dengan menggunakan rasio perputaran aktiva. Sedangkan asset perusahaan diukur dengan menggunakan seluruh total aktiva.

Untuk variabel dependen yaitu Tingkat Pengungkapan (*disclosure level*) dibagi menjadi 4 bagian yaitu latar belakang perusahaan, ringkasan laporan keuangan selama 3 tahun terakhir, informasi non keuangan, dan analisis dan pembahasan umum oleh manajemen dengan menggunakan instrumen *index disclosure* yang digunakan oleh Botosan (2002). Analisis pengujian hipotesa dengan menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan SPSS.

Berdasarkan hasil uji analisis data, yang menguji pengaruh tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan asset perusahaan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara tingkat likuiditas terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan,

dengan tingkat signifikansi 0.668 ($p > 0.05$). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2007) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara likuiditas dengan tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan. Susilo (2005) juga menemukan pengaruh yang tidak signifikan dengan hasil signifikansi sebesar 0.784 dan mempunyai hubungan yang positif ($p > 0.05$).

2. Terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara tingkat solvabilitas terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan, dengan tingkat signifikansi 0.060 ($p > 0.05$). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Ariani (2007) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara *Debt To Total Asset Ratio* dengan tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2005) menunjukkan hasil yang tidak konsisten dimana hasil yang diperoleh mempunyai hubungan yang positif dan bersifat tidak signifikan sebesar 0,243.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara rasio aktivitas terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan, dengan tingkat signifikansi 0.170 ($p > 0.05$).
4. Terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan, dengan tingkat signifikan sebesar 0,112 ($p > 0,05$). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil yang ditemukan oleh Ariani (2007) bahwa pengaruh total asset terhadap tingkat pengungkapan menunjukkan arah yang negatif. Penelitian yang dilakukan

oleh Susilo (2007) juga menunjukkan hasil yang sama dimana diperoleh hubungan yang negatif dan tidak signifikan sebesar $-5,250E-15$.

5.2 Saran

Beberapa rekomendasi yang bisa dikemukakan dengan adanya keterbatasan penelitian ini, antara lain:

1. Data sampel diharapkan menggunakan laporan tahunan untuk beberapa tahun sehingga dapat dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya untuk dapat melihat perbedaan yang terjadi.
2. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar menambah jumlah sampel, dengan tidak hanya mengambil sampel yang berada di Indonesia tetapi juga di negara lain.
3. Pemilihan sampel tidak hanya bergantung pada ketersediaan data yang ada di Bursa Efek Indonesia.
4. Menambah variabel independen lain yang sesuai dan mempengaruhi secara signifikan dengan luasnya tingkat pengungkapan pada penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyas. (2005). *Kamus Besar Akuntansi*, Jakarta: PT. Citra Harta Prima.
- Ariani, Diasita. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Saham Publik Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEJ Tahun 2004-2006*, Skripsi : Universitas Trisakti
- Baridwan, Zaki. (2005). *Intermediate Accounting*, Edisi ke 7, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Belkaouli, Ahmed Riahi. (2001). *Accounting Theory*, edisi 4, Terjemahan Marwata; Harjanti Widiastuti; Kurniawan; Alia Ariesanti; Jakarta: Salemba Empat.
- Botosan, Christine. (2002). *Disclosure Level and The Cost of Equity Capital, The Accounting Review*.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2004). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi ke 4, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2001). *Teori Akuntansi*, Cetakan ke 4, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E. and Jerry J.Weygandt. (2001), *Intermediate Accounting*, 9th ed, New York, John Killey and Sons, Inc
- Munawir. (2001). *Analisa laporan Keuangan*, Edisi ke 12, Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. (2005). *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi ke 2, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Susilo, Henry. (2005). *Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di*

Bursa Efek Jakarta Tahun 2002". Skripsi. Program Studi Strata 1.
Universitas Andalas.

Wild, Jhon J; K. R. Subramanyam; Robert F. Halsey. (2005). *Financial Statement Analysis*, Edisi Ke 8, Terjemahan Bachtiar Yanivi S.; S. Nurwahyu Harahap, Jakarta : Salemba Empat

Lampiran – 1

Daftar Variabel Independen

No	Kode	Rasio Likuiditas	Rasio Solvabilitas	Rasio Aktivitas	Asset Perusahaan
1	ADES	0.98%	192.90%	57.90%	27.31%
2	AQUA	6.94%	43.12%	209.45%	196.61%
3	CEKA	8.77%	30.78%	139.26%	197.10%
4	FAST	65.36%	40.40%	263.95%	48.78%
5	INDF	24.06%	65.31%	136.18%	86.17%
6	MYOR	6.81%	36.21%	126.92%	105.16%
7	STTP	1.92%	26.62%	118.76%	90.22%
8	AISA	8.20%	73.81%	91.63%	88.29%
9	ULTR	17.84%	34.68%	66.87%	50.94%
10	GGRM	2.96%	39.38%	121.19%	214.19%
11	HMSB	10.66%	38.49%	233.38%	292.25%
12	CNTX	2.33%	66.53%	82.82%	64.14%
13	HDTX	1.25%	40.79%	69.42%	45.35%
14	TEJA	31.87%	459.85%	14.52%	11.11%
15	TFCO	1.59%	103.78%	102.09%	79.56%
16	MYTX	3.07%	74.75%	99.20%	29.73%
17	MYRX	2.54%	66.16%	58.55%	20.88%
18	SRSN	4.73%	51.51%	81.52%	84.50%
19	KARW	21.91%	108.51%	85.03%	105.21%
20	PBRX	3.39%	79.66%	257.58%	312.73%
21	BIMA	4.25%	295.21%	128.00%	117.95%
22	FMII	4.46%	34.35%	14.83%	3.60%
23	RICY	3.62%	42.88%	80.89%	167.01%
24	BATA	2.49%	29.98%	157.90%	214.52%
25	BRPT	68.00%	27.44%	25.93%	43.27%
26	DSUC	9.19%	98.49%	123.27%	67.55%
27	TIRT	2.72%	65.30%	123.33%	255.78%
28	FASW	4.90%	65.69%	49.48%	21.90%
29	INKP	5.54%	64.84%	30.01%	16.14%
30	TKIM	4.52%	73.61%	45.20%	44.67%
31	AKRA	10.67%	47.52%	167.01%	87.94%
32	BUDI	4.93%	71.29%	115.17%	43.83%
33	CLPI	3.97%	51.28%	218.82%	982.48%
34	POLY	3.12%	203.42%	52.66%	28.54%
35	UNIC	7.16%	57.63%	106.20%	97.66%
36	DPNS	24.51%	21.72%	57.97%	205.61%
37	EKAD	11.52%	22.39%	147.53%	306.29%
38	KKGI	0.38%	45.59%	24.87%	365.78%
39	AKPI	21.55%	55.58%	79.56%	65.52%
40	AMFG	8.39%	29.55%	94.59%	88.64%
41	APLI	9.48%	49.56%	60.37%	29.73%
42	BRNA	20.22%	59.21%	75.14%	84.94%
43	DYNA	3.79%	58.30%	89.22%	42.88%
44	LAPD	3.43%	52.46%	171.35%	145.55%

No	Kode	Rasio Likuiditas	Rasio Solvabilitas	Rasio Aktivitas	Asset Perusahaan
45	SMCB	27.37%	70.30%	42.36%	17.45%
46	INTP	2.49%	37.15%	65.90%	22.17%
47	SMGR	41.98%	25.55%	116.43%	124.24%
48	ALMI	3.87%	63.47%	157.61%	140.77%
49	CTBN	22.40%	52.91%	155.98%	271.91%
50	LION	37.94%	22.61%	85.44%	490.89%
51	TBMS	6.18%	87.93%	409.50%	733.06%
52	KICI	8.19%	58.22%	53.56%	73.11%
53	KDSI	2.24%	64.54%	39.55%	107.67%
54	IKAI	0.10%	69.18%	34.95%	55.73%
55	MLIA	6.03%	184.38%	65.20%	50.92%
56	TOTO	18.68%	69.09%	91.19%	101.61%
57	JECC	0.62%	82.46%	123.54%	225.33%
58	KBLM	2.16%	44.59%	102.16%	63.95%
59	SCCO	9.80%	53.10%	220.15%	195.68%
60	FOKS	10.18%	44.93%	194.84%	282.33%
61	ASGR	40.96%	49.40%	105.86%	172.38%
62	MTDL	16.90%	61.39%	220.88%	566.19%
63	MLTR	42.16%	6.61%	121.38%	83.36%
64	ASU	30.07%	54.37%	95.82%	37.28%
65	GJTL	9.91%	70.65%	75.19%	49.93%
66	GDYR	24.29%	38.17%	215.99%	213.17%
67	HEXA	10.05%	71.30%	115.91%	182.08%
68	IMAS	8.27%	90.95%	65.84%	112.44%
69	INTA	4.38%	62.66%	73.13%	543.19%
70	PRAS	1.26%	78.62%	125.79%	279.45%
71	UNTR	16.93%	58.74%	121.98%	92.43%
72	INTD	10.21%	220.05%	285.61%	329.95%
73	MDRN	6.11%	64.91%	133.32%	174.20%
74	DFRA	41.45%	26.02%	103.47%	264.81%
75	INAF	16.14%	59.17%	149.46%	455.02%
76	KLBF	37.98%	23.37%	131.29%	254.83%
77	KAEF	28.13%	30.97%	173.62%	145.70%
78	MERK	36.16%	16.67%	172.48%	343.94%
79	TSPC	52.30%	18.04%	110.08%	180.74%
80	MCID	9.46%	9.60%	141.57%	111.64%
81	MRAT	37.08%	9.41%	77.59%	278.84%
82	UNVR	177.61%	48.62%	245.03%	128.85%

Lampiran 2**Daftar Variabel Dependen**

No	Kode	LBP	RLK	INK	APUM
1	ADES	5	8	6	8
2	AQUA	4	8	6	6
3	CEKA	4	8	6	8
4	FAST	7	8	6	8
5	INDF	4	8	6	7
6	MYOR	6	8	6	6
7	STTP	5	8	6	8
8	AISA	4	8	6	8
9	ULTR	6	8	6	8
10	GGRM	8	8	6	8
11	HMSB	8	8	6	8
12	CNTX	5	8	6	6
13	HDTX	4	8	6	8
14	TEJA	4	8	6	7
15	TFCO	4	8	6	7
16	MYTX	6	8	6	7
17	MYRX	6	8	6	5
18	SRSN	5	8	6	7
19	KARW	6	8	6	8
20	PBRX	7	8	6	8
21	BIMA	7	8	6	5
22	FMII	6	8	6	8
23	RICY	5	8	6	8
24	BATA	6	8	6	8
25	BRPT	8	8	6	7
26	DSUC	6	8	6	6
27	TIRT	5	8	6	8
28	FASW	5	8	6	8
29	INKP	4	8	6	6
30	TKIM	5	8	6	5
31	AKRA	8	8	6	5
32	BUDI	7	8	6	7
33	CLPI	4	8	6	7
34	POLY	4	8	6	6
35	UNIC	7	8	6	6
36	DPNS	4	8	6	6
37	EKAD	6	8	6	8
38	KKGI	4	8	6	6
39	AKPI	6	8	6	8
40	AMFG	4	8	6	8
41	APLI	4	8	6	8
42	BRNA	5	8	6	7
43	DYNA	7	8	6	8
44	LAPD	6	8	6	6

No	Kode	LBP	RLK	INK	APUM
45	SMCB	7	8	6	7
46	INTP	8	8	6	7
47	SMGR	8	8	6	8
48	ALMI	7	8	6	6
49	CTBN	5	8	6	6
50	LION	6	8	6	6
51	TBMS	5	8	6	6
52	KICI	7	8	6	5
53	KDSI	6	8	6	5
54	IKAI	7	8	6	5
55	MLIA	6	8	6	6
56	TOTO	4	8	6	5
57	JECC	7	8	6	7
58	KBLM	6	8	6	7
59	SCCO	5	8	6	5
60	FOKS	7	8	6	6
61	ASGR	5	8	6	6
62	MTDL	7	8	6	7
63	MLTR	5	8	6	6
64	ASII	8	8	6	8
65	GJTL	4	8	6	8
66	GDYR	6	8	6	7
67	HEXA	4	8	6	8
68	IMAS	5	8	6	8
69	INTA	6	8	6	5
70	PRAS	4	8	6	6
71	UNTR	4	8	6	6
72	INTD	6	8	6	6
73	MDRN	7	8	6	6
74	DFRA	5	8	6	6
75	INAF	7	8	6	6
76	KLBF	5	8	6	5
77	KAEF	6	8	6	6
78	MERK	7	8	6	8
79	TSPC	8	8	6	8
80	MCID	7	8	6	8
81	MRAT	7	8	6	7
82	UNVR	5	8	6	7

LBP = Latar Belakang Perusahaan
RLK = Ringkasan Laporan Keuangan selama 3 tahun terakhir
INK = Informasi Non Keuangan
APUM = Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen

Lampiran - 3

Uji Normalitas Descriptive Statistics

Keterangan	Mean	Std. Deviation	N
Tingkat Pengungkapan	26.5122	1.7302	82
Likuiditas	0.1619	0.2353	82
Solvabilitas	0.6703	0.6408	82
Aktivitas	1.1799	0.6926	82
Asset	1.6628	1.6707	82

- Rata-rata skor Tingkat Pengungkapan (dengan jumlah data 82 buah) adalah 26,5122 dengan standar deviasi 1,7302.
- Rata-rata skor Likuiditas (dengan jumlah data 82 buah) adalah 0,1619 dengan standar deviasi 0,2353.
- Rata-rata skor Solvabilitas (dengan jumlah data 82 buah) adalah 0,6703 dengan standar deviasi 0,6408.
- Rata-rata skor Aktivitas (dengan jumlah data 82 buah) adalah 1.1799 dengan standar deviasi 0.6926.
- Rata-rata skor Total Aktiva (dengan jumlah data 82 buah) adalah 1,6628 dengan standar deviasi 1,6707

One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan	Tp	Likuiditas	Solvabilitas	Aktivitas	Asset	
N	82	82	82	82	82	
Normal Parameters(a, b)	Mean	26.5121	0.1619	0.6703	1.1798	1.8628
	Std. Deviation	1.7302	0.2353	0.6408	0.6926	1.6707
Most Extreme Differences	Absolute	0.153	0.247	0.281	0.125	0.165
	Positive	0.153	0.239	0.281	0.125	0.163
	Negative	-0.091	-0.247	-0.179	-0.068	-0.165
Kolmogorov-Smirnov Z	1.385	2.236	2.548	1.136	1.495	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.043	0.000	0.000	0.151	0.023	

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran - 4

**Uji Korelasi
Non Parametric Correlations**

Keterangan			TP	likuiditas	solvabilitas	aktivitas	asset
Spearman's rho	TP	Correlation Coefficient	1.000	0.103	-0.253	-0.136	-0.043
		Sig. (2-tailed)	0	0.359	0.022	0.224	0.700
		N	82	82	82	82	82
	likuiditas	Correlation Coefficient	-0.103	1.000	-0.385	0.201	0.136
		Sig. (2-tailed)	0.359	0	0.000	0.070	0.224
		N	82	82	82	82	82
	solvabilitas	Correlation Coefficient	-0.253	-0.385	1.000	-0.167	-0.250
		Sig. (2-tailed)	0.022	0	0	0.135	0.024
		N	82	82	82	82	82
	aktivitas	Correlation Coefficient	-0.136	0.201	-0.167	1.000	0.629
		Sig. (2-tailed)	0.224	0.070	0.135	0	0
		N	82	82	82	82	82
	asset	Correlation Coefficient	-0.043	0.136	-0.250	0.629	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.700	0.224	0.024	0.000	0
		N	82	82	82	82	82

Lampiran - 5

Uji Regresi
Variabel Dependen : Tingkat Pengungkapan
Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	asset, likuiditas, solvabilitas, aktivitas(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Tingkat Pengungkapan

Koefisien Korelasi (R) dan Adjusted R Square
Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan
Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293(a)	.086	.038	1.696914544

a Predictors: (Constant), asset, likuiditas, solvabilitas, aktivitas

b Dependent Variable: Tingkat Pengungkapan

Analisis Varians Fisher (Uji-F)
ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.765	4	5.191	1.803	.137(a)
Residual	221.723	77	2.880		
Total	242.488	81			

a Predictors: (Constant), asset, likuiditas, solvabilitas, aktivitas

b Dependent Variable: Tingkat Pengungkapan

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.657	.452		59.024	.000
Likuiditas	.357	.831	.049	.430	.668
Solvabilitas	-.573	.300	-.212	-1.913	.060
Aktivitas	.467	.338	.187	1.385	.170
Asset	-.223	.138	-.215	-1.610	.112

a. Dependent Variable: Tingkat Pengungkapan